



An-naba : Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat

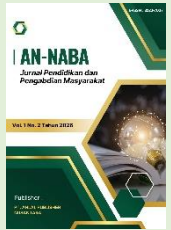
AN-NABA

Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat

Published by PT. Ahlal Publisher Nusantara, Indonesia

Volume 1 Nomor 3 Tahun 2026 Issue | E-ISSN : 3123-7037

Journal Homepage: <https://publikasi.ahlalkamal.com/index.php/an-naba>



OPEN ACCESS



Pengembangan Identitas Desa Berbasis Rebranding UMKM dan Pemasangan Penanda Batas RT di Desa Muara Bakti, Kabupaten Bekasi

Daffa Dimah Hidajat¹ Destia Rika Purnamawati² Aulia Fadhillah³ Zalfa Phaerunnisa Ahmad⁴ Salwa Sabilah⁵ M. Fadli Pratama⁶ Kashah Khoirun Nissa⁷ Neng Siti Komariah⁸

¹⁻⁸Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

Email: 20237215215@mhs.ubharajaya.ac.id¹ 202310325107@mhs.ubharajaya.ac.id²
202310415028@mhs.ubharajaya.ac.id³ 202310415062@mhs.ubharajaya.ac.id⁴
202310115086@mhs.ubharajaya.ac.id⁵ 202310215072@mhs.ubharajaya.ac.id⁶
202310325008@mhs.ubharajaya.ac.id⁷ neng.siti@dsn.ubharajaya.ac.id⁸

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan menghubungkan pengetahuan akademik dengan kebutuhan masyarakat secara langsung. Program KKN Kelompok 57 Universitas Bhayangkara Jakarta Raya di Desa Muara Bakti, Kabupaten Bekasi, berfokus pada penguatan identitas desa melalui rebranding UMKM dan pemasangan penanda batas RT. Kegiatan *rebranding* dilakukan dengan pembuatan *banner* usaha untuk membantu meningkatkan identitas *visual* dan daya tarik UMKM. Selain itu, pemasangan penanda batas RT dilakukan untuk mempermudah identifikasi wilayah dan mendukung keteraturan lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan visibilitas usaha masyarakat serta kemudahan akses informasi wilayah bagi warga dan pengunjung.

Kata kunci: KKN, UMKM, *rebranding*, penanda batas RT, identitas desa.

Abstract

Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) is a form of community engagement that connects academic knowledge with real community needs. The KKN program conducted by Group 57 of Universitas Bhayangkara Jakarta Raya in Muara Bakti Village, Bekasi Regency, focused on strengthening village identity through MSME rebranding and the installation of neighborhood boundary signs. The rebranding activity involved designing and providing business banners to improve the visual identity and attractiveness of local enterprises. In addition, boundary signs were installed to facilitate area identification and support environmental organization. The program results showed improved business visibility and easier access to territorial information for residents and visitors.

Keywords: *Community Service Program, MSMEs, rebranding, boundary signs, village identity*



Copyright © 2026 by Author(s)

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program yang memungkinkan mahasiswa berinteraksi dan berkontribusi secara langsung kepada masyarakat dengan menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama masa perkuliahan. Menurut Fauzi et al., (2023) Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa melalui pengalaman belajar secara langsung di tengah masyarakat untuk membantu mengidentifikasi dan menyelesaikan berbagai permasalahan pembangunan dengan menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang telah diperoleh selama masa perkuliahan. Melalui KKN, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman akademik yang telah diperoleh selama perkuliahan guna membantu menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada di masyarakat. Selain itu, kegiatan KKN juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk berinteraksi secara langsung dengan masyarakat, memahami kondisi sosial di lapangan, serta berkontribusi dalam mendukung pembangunan desa secara berkelanjutan.

Desa Muara Bakti, yang berada di Kabupaten Bekasi, memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan lingkungan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian, khususnya terkait identitas *visual* usaha masyarakat dan penanda wilayah administratif yang dapat mendukung keteraturan lingkungan desa (Prajnawrdhi et al., 2025). Identitas desa yang kuat tidak hanya tercermin dari kondisi fisik wilayah, tetapi juga dari kemampuan masyarakat dalam memperkenalkan potensi ekonomi lokal serta tersedianya sarana informasi yang memudahkan masyarakat maupun pendatang dalam mengenali lingkungan desa (Murianto, 2025).

Salah satu program kerja yang dilaksanakan dalam kegiatan KKN adalah *rebranding* Usaha Mikro, Kecil, dan

Menengah (UMKM) melalui pembuatan dan pemasangan *banner* pada toko usaha masyarakat. Program ini dilatarbelakangi oleh masih adanya pelaku UMKM yang belum memiliki identitas usaha yang jelas dan menarik. Padahal, identitas visual seperti nama usaha, logo, serta informasi produk yang ditampilkan pada *banner* dapat menjadi media promosi yang efektif dalam meningkatkan daya tarik konsumen (Alamsyah, Guruh Fajar, 2025). Melalui kegiatan ini, tim KKN melakukan observasi dan pendataan UMKM yang membutuhkan pembaruan identitas usaha, kemudian merancang desain *banner* yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing usaha. Setelah proses desain selesai dan mendapatkan persetujuan dari pemilik usaha, *banner* dicetak dan dipasang pada lokasi usaha sebagai upaya memperkuat citra dan visibilitas UMKM di Desa Muara Bakti.

Selain mendukung pengembangan sektor ekonomi lokal, program kerja KKN juga difokuskan pada peningkatan keteraturan dan kemudahan akses informasi wilayah melalui pembuatan serta pemasangan penanda batas RT (Pendidikan et al., 2026). Keberadaan penanda batas RT memiliki peran penting dalam memberikan informasi mengenai pembagian wilayah administratif kepada masyarakat maupun pengunjung yang datang ke desa (Karmila, et, al 2025). Sebelum program dilaksanakan, Wilayah RT. 012 dan RT. 020 masih belum memiliki penanda yang jelas sehingga dapat menimbulkan kesulitan dalam proses pencarian alamat maupun identifikasi wilayah.

Pelaksanaan program pemasangan penanda batas RT. 012 dan RT. 020 diawali dengan koordinasi bersama perangkat desa dan ketua RT untuk menentukan lokasi yang strategis. Selanjutnya dilakukan proses perancangan desain plang yang memuat informasi nomor RT dan identitas wilayah secara jelas dan mudah dibaca. Setelah proses produksi selesai, plang dipasang pada titik-titik yang telah ditentukan sehingga dapat berfungsi sebagai sarana informasi sekaligus memperkuat identitas lingkungan di Desa Muara Bakti. Keberadaan penanda batas RT

diharapkan mampu meningkatkan kerapihan tata wilayah, memudahkan mobilitas masyarakat, serta mendukung pelayanan administrasi di tingkat desa.

Melalui pelaksanaan kedua program kerja tersebut, yaitu *rebranding* UMKM melalui pembuatan *banner* usaha dan pemasangan penanda batas RT, KKN di Desa Muara Bakti berupaya mendukung pengembangan identitas desa secara menyeluruh. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi melalui peningkatan daya saing UMKM, tetapi juga pada aspek lingkungan dan administrasi wilayah melalui penyediaan sarana informasi yang lebih baik. Dengan demikian, kedua kegiatan tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat serta menjadi langkah nyata dalam mendukung pembangunan Desa Muara Bakti yang lebih tertata, informatif, dan memiliki identitas yang kuat.

METODE

Metode yang digunakan berdasarkan hasil observasi kegiatan KKN yang dilakukan di Desa Muara Bakti, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi, RT. 012 dan RT. 020/RW. 007 Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2026 hingga 19 Juni 2026. Dimana program kerja yang kami lakukan sesuai dengan tema “Langkah Kecil Untuk Desa Lebih Siap, Bersih, dan Produktif.

Kegiatan ini dilakukan oleh Kelompok KKN 57 Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Tahun 2026. Kegiatan KKN yang dilakukan menggunakan metode observasi, dan menggunakan pendekatan dalam bentuk pengadaan acara sosialisasi dan mempersiapkan diri melakukan kegiatan pengabdian (KKN).

Tujuan utama kegiataan KKN ini yaitu mempersiapkan mahasiswa untuk terjun langsung bersosialisasi kepada khalayak masyarakat dan menjalin Kerjasama antar Mahasiswa dan Masyarakat. Selain itu, semua program kerja yang dilaksanakan dapat berkelanjutan sehingga apa yang telah

diajarkan dan diterapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. REBRANDING UMKM MELALUI PEMBUATAN BANNER USAHA

Program *rebranding* UMKM melalui pembuatan *Banner* usaha merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mendukung peningkatan identitas *visual* dan promosi usaha masyarakat di Desa Muara Bakti. Program ini difokuskan pada pelaku usaha mikro dan kecil yang berada di wilayah RT 012 dan RT 020. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu pemilik usaha dalam memperkuat citra usaha, meningkatkan daya tarik konsumen, serta memperluas jangkauan promosi melalui media *visual* yang lebih informatif dan menarik.

Pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi sosialisasi kepada pelaku UMKM, pendataan peserta program, proses perancangan desain *Banner*, koordinasi dengan pemilik usaha, hingga penyerahan 7 yang telah selesai dicetak.

SOSIALISASI PROGRAM KEPADA PELAKU UMKM



Gambar 1 Sosialisasi *Rebranding*

Tahap awal kegiatan diawali dengan sosialisasi kepada masyarakat yang memiliki usaha berbasis UMKM di wilayah RT 012 dan RT 020 Desa Muara Bakti. Sosialisasi dilakukan secara langsung dengan mendatangi lokasi usaha warga serta menjelaskan tujuan dan manfaat program

rebranding yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa KKN.

Pada tahap ini, tim KKN memberikan pemahaman mengenai pentingnya identitas *visual* usaha dalam mendukung kegiatan pemasaran. *Banner* usaha tidak hanya berfungsi sebagai penanda lokasi usaha, tetapi juga menjadi media promosi yang mampu memberikan informasi kepada konsumen mengenai nama usaha, jenis produk yang dijual, serta kontak yang dapat dihubungi. Melalui kegiatan sosialisasi, masyarakat menunjukkan respons yang positif dan antusias terhadap program yang ditawarkan karena dinilai dapat membantu meningkatkan daya tarik usaha mereka tanpa menambah biaya promosi yang besar.

Kegiatan sosialisasi juga menjadi sarana komunikasi antara tim KKN dengan pelaku UMKM untuk mengetahui kondisi usaha yang sedang dijalankan serta kebutuhan identitas *visual* yang diperlukan oleh masing-masing pemilik usaha.

Setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan, tahapan berikutnya adalah pendataan pelaku UMKM yang berminat mengikuti program *rebranding*. Pendataan dilakukan dengan mencatat informasi usaha yang diperlukan untuk proses pembuatan 7, seperti nama usaha, jenis usaha, produk yang dijual, alamat usaha, serta nomor kontak pemilik.

Berdasarkan hasil pendataan, terdapat 7 pelaku UMKM yang bersedia mengikuti program *rebranding* dan menerima bantuan pembuatan *Banner* usaha. Keikutsertaan pelaku usaha dalam program ini menunjukkan adanya kebutuhan terhadap media promosi yang lebih representatif untuk mendukung kegiatan usaha mereka.

Proses pendataan menjadi langkah penting karena informasi yang diperoleh digunakan sebagai dasar dalam penyusunan konsep desain *Banner*. Dengan data yang lengkap, desain yang dihasilkan dapat lebih sesuai dengan karakteristik dan identitas masing-masing usaha.

PROSES PERANCANGAN DAN PEMBUATAN DESAIN *BANNER*



Gambar 2 Design Banner

Tahapan selanjutnya adalah proses perancangan desain *banner* untuk 7 UMKM yang telah terdaftar. Pada tahap ini, tim KKN mengolah informasi yang diperoleh dari hasil pendataan menjadi desain visual yang menarik, informatif, dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Setiap *Banner* dirancang dengan memperhatikan beberapa aspek, antara lain pemilihan warna, ukuran huruf, tata letak informasi, serta penggunaan elemen visual yang sesuai dengan jenis usaha. Desain *Banner* memuat identitas utama usaha seperti nama toko atau usaha, jenis produk atau jasa yang ditawarkan, serta informasi pendukung lainnya yang diperlukan oleh pemilik usaha.

Dalam proses desain, tim KKN juga melibatkan pemilik usaha untuk memberikan masukan terkait konsep yang diinginkan. Hal ini dilakukan agar hasil desain dapat mencerminkan karakter usaha dan sesuai dengan harapan pemilik. Melalui pendekatan partisipatif tersebut, *banner* yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga mampu merepresentasikan identitas usaha secara lebih profesional.

Sebanyak 7 desain dengan 7 berhasil diselesaikan sesuai dengan kebutuhan masing-masing UMKM. Hasil desain kemudian dipersiapkan untuk tahap produksi dan pencetakan.

KOORDINASI DENGAN PEMILIK USAHA



Gambar 3 Koordinasi Dengan Pemilik Usaha

Sebelum proses pencetakan dilakukan, tim KKN melaksanakan koordinasi lanjutan dengan para pemilik usaha yang mengikuti program *rebranding*. Koordinasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa desain yang telah dibuat telah sesuai dengan informasi usaha dan mendapatkan persetujuan dari pemilik.

Pada tahap ini dilakukan pengecekan ulang terhadap isi *Banner*, termasuk penulisan nama usaha, informasi produk, dan elemen *visual* lainnya. Pemilik usaha diberikan kesempatan untuk menyampaikan saran maupun revisi apabila terdapat bagian desain yang perlu disesuaikan.

Kegiatan koordinasi berlangsung dengan baik dan seluruh pemilik usaha memberikan persetujuan terhadap desain yang telah dibuat. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses komunikasi antara tim KKN dan masyarakat berjalan secara efektif sehingga hasil yang diperoleh dapat memenuhi kebutuhan pelaku UMKM.

PENYERAHAN *BANNER* KEPADA PELAKU UMKM



Gambar 4 Penyerahan *Banner* Kepada Pemilik Usaha

Setelah seluruh *design* mendapatkan persetujuan dan proses pencetakan selesai dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan penyerahan *banner* kepada masing-masing pemilik usaha. Penyerahan dilakukan secara langsung di lokasi usaha sehingga pemilik dapat segera memanfaatkan *banner* sebagai media promosi.

Sebanyak 7 *banner* yang berhasil dicetak dan diserahkan kepada 7 pelaku UMKM yang menjadi peserta program. *Banner* yang telah diterima kemudian dipasang pada bagian depan atau area yang mudah terlihat oleh masyarakat dan calon konsumen. Pemasangan *banner* tersebut memberikan tampilan usaha yang lebih profesional, mudah dikenali, serta membantu meningkatkan visibilitas usaha di lingkungan sekitar.

Selain memberikan manfaat sebagai sarana promosi, *Banner* yang dipasang juga menjadi identitas visual yang membedakan satu usaha dengan usaha lainnya. Dengan adanya identitas yang lebih jelas, masyarakat dapat lebih mudah mengenali produk maupun layanan yang ditawarkan oleh pelaku UMKM.

Pelaksanaan program *rebranding* UMKM melalui pembuatan *Banner* usaha menunjukkan bahwa identitas *visual* memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan usaha mikro dan kecil. Sebelum program dilaksanakan, sebagian pelaku usaha masih memiliki sarana promosi yang terbatas, bahkan beberapa usaha belum memiliki papan nama atau media identitas

yang memadai. Kondisi tersebut menyebabkan usaha kurang dikenal oleh masyarakat yang berada di luar lingkungan sekitar.

Melalui program ini, pelaku UMKM memperoleh media promosi yang mampu meningkatkan visibilitas usaha secara langsung. *Banner* yang dipasang pada lokasi usaha berfungsi sebagai alat komunikasi *visual* yang memberikan informasi kepada konsumen mengenai keberadaan dan jenis usaha yang dijalankan. Keberadaan *Banner* juga dapat meningkatkan kepercayaan konsumen karena usaha terlihat lebih tertata dan profesional.

Dari sisi pelaksanaan, keberhasilan program didukung oleh partisipasi aktif masyarakat sejak tahap sosialisasi hingga penyerahan hasil. Keterlibatan pemilik usaha dalam proses desain memungkinkan terciptanya *banner* yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing usaha. Pendekatan tersebut juga meningkatkan rasa memiliki terhadap hasil program sehingga *banner* dapat dimanfaatkan secara optimal setelah kegiatan KKN selesai.

Secara keseluruhan, program *rebranding* UMKM melalui pembuatan 7 *banner* usaha di wilayah RT. 012 dan RT. 020 Desa Muara Bakti berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Program ini memberikan kontribusi dalam memperkuat identitas usaha masyarakat sekaligus mendukung upaya pengembangan ekonomi lokal melalui peningkatan kualitas promosi dan *branding* UMKM. Keberlanjutan pemanfaatan *banner* diharapkan dapat membantu pelaku usaha meningkatkan daya saing dan memperluas jangkauan pasar di masa mendatang.

2. PEMASANGAN PENANDA BATAS

Program pemasangan penanda jalan merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mendukung keteraturan lingkungan, memudahkan identifikasi wilayah, serta meningkatkan aksesibilitas informasi bagi masyarakat di Desa Muara Bakti. Program ini difokuskan pada wilayah RT 012 dan RT 020 yang

sebelumnya masih memiliki keterbatasan penanda jalan dan penanda wilayah sehingga menyulitkan proses pencarian lokasi oleh masyarakat maupun pendatang.

Pelaksanaan program dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu koordinasi dengan ketua RT, pemesanan bahan dan perakitan plang penanda jalan, serta pemasangan plang menggunakan pondasi semen agar lebih kuat dan tahan lama.

KOORDINASI DENGAN KETUA RT



Gambar 5 Koordinasi Dengan Ketua RT

Tahap awal kegiatan dimulai dengan koordinasi bersama Ketua RT 012 dan RT 020 Desa Muara Bakti. Koordinasi dilakukan untuk menentukan kebutuhan penanda jalan, lokasi pemasangan yang dianggap strategis, serta bentuk dan informasi yang akan dicantumkan pada plang.

Dalam pertemuan tersebut, perangkat RT memberikan masukan mengenai titik-titik yang sering menimbulkan kebingungan bagi warga maupun tamu yang berkunjung. Berdasarkan hasil diskusi, disepakati beberapa lokasi prioritas untuk pemasangan penanda jalan agar keberadaannya dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat.

Koordinasi ini juga menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa pelaksanaan program sesuai dengan kondisi lapangan dan mendapatkan dukungan dari perangkat lingkungan setempat. Dukungan tersebut mempermudah proses pelaksanaan hingga tahap pemasangan.

PEMESANAN BAHAN DAN PERAKITAN PLANG PENANDA JALAN



Gambar 6 Perakitan Penanda Jalan

Setelah lokasi pemasangan ditentukan, kegiatan dilanjutkan dengan pemesanan bahan yang diperlukan untuk pembuatan plang penanda jalan. Bahan yang digunakan meliputi tiang penyangga, papan penanda, cat atau stiker tulisan, serta material pendukung lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan.

Selanjutnya dilakukan proses perakitan plang penanda jalan. Pada tahap ini, tim KKN menyiapkan struktur plang agar kokoh dan mudah dibaca oleh pengguna jalan. Informasi yang dicantumkan pada plang dibuat dengan ukuran huruf yang jelas sehingga dapat terlihat dari jarak tertentu.

Perakitan dilakukan secara bertahap mulai dari pemasangan papan penanda pada tiang, pengecekan kekuatan sambungan, hingga penyempurnaan tampilan visual. Proses ini bertujuan menghasilkan plang yang tidak hanya informatif tetapi juga memiliki ketahanan yang baik terhadap kondisi lingkungan.

PEMASANGAN PLANG PENANDA JALAN



Gambar 7 Pemasangan Penanda Jalan

Tahap akhir program adalah pemasangan plang penanda jalan di titik-titik yang telah disepakati bersama ketua RT. Pemasangan dilakukan dengan metode pondasi semen agar plang dapat berdiri kokoh dan tahan terhadap gangguan cuaca maupun aktivitas di sekitar lokasi.

Proses pemasangan dimulai dengan penggalian lubang untuk pondasi, kemudian tiang plang ditempatkan pada posisi yang telah ditentukan. Setelah posisi tiang dipastikan tegak dan sesuai, lubang diisi dengan campuran semen dan material pendukung lainnya hingga mengeras.

Metode pemasangan dengan pondasi semen dipilih karena memberikan kestabilan yang lebih baik dibandingkan pemasangan sementara. Dengan demikian, plang diharapkan dapat digunakan dalam jangka waktu yang lebih lama dan meminimalkan risiko kerusakan akibat angin atau benturan ringan.

Setelah seluruh plang terpasang, dilakukan pengecekan akhir untuk memastikan posisi, keterbacaan tulisan, dan kekuatan struktur telah sesuai dengan tujuan program.

Program pemasangan penanda jalan di wilayah RT 012 dan RT 020 menunjukkan bahwa sarana informasi lingkungan memiliki peran penting dalam mendukung keteraturan wilayah dan kemudahan mobilitas

masyarakat. Sebelum program dilaksanakan, beberapa titik di lingkungan tersebut belum memiliki penanda yang jelas sehingga dapat menyulitkan proses identifikasi lokasi.

Keberadaan plang penanda jalan memberikan manfaat praktis bagi masyarakat, antara lain mempermudah pencarian alamat, membantu tamu atau pendatang mengenali wilayah, serta mendukung kelancaran pelayanan administrasi dan kegiatan sosial di lingkungan RT. Penanda jalan juga berfungsi sebagai bagian dari identitas lingkungan yang membuat wilayah lebih tertata dan mudah dikenali.

Dari sisi pelaksanaan, keberhasilan program didukung oleh koordinasi yang baik antara tim KKN dan perangkat RT. Keterlibatan ketua RT dalam penentuan lokasi pemasangan membantu memastikan bahwa plang ditempatkan pada titik yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat. Selain itu, penggunaan pondasi semen memberikan nilai tambah berupa kekuatan dan daya tahan plang sehingga hasil program tidak hanya bersifat sementara.

Secara keseluruhan, program pemasangan penanda jalan berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Program ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan keteraturan lingkungan dan akses informasi wilayah di Desa Muara Bakti. Keberadaan plang penanda jalan diharapkan dapat terus dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sarana informasi dan penunjang identitas lingkungan dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Muara Bakti, Kabupaten Bekasi, melalui kegiatan *rebranding* UMKM dan pemasangan penanda batas RT telah memberikan kontribusi positif dalam upaya penguatan identitas desa. Program *rebranding* UMKM yang diwujudkan melalui pembuatan dan penyerahan banner usaha mampu membantu pelaku usaha dalam meningkatkan identitas visual, memperluas media promosi, serta menciptakan tampilan usaha yang lebih

informatif dan profesional. Keberadaan banner tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemasaran, tetapi juga menjadi identitas yang memudahkan masyarakat dalam mengenali keberadaan dan jenis usaha yang dijalankan.

Di sisi lain, program pemasangan penanda batas RT berhasil mendukung keteraturan lingkungan dan meningkatkan kemudahan akses informasi wilayah bagi masyarakat maupun pendatang. Penanda batas yang dipasang pada lokasi strategis membantu proses identifikasi wilayah, mempermudah pencarian alamat, serta memperkuat karakter dan identitas lingkungan di tingkat RT. Penggunaan konstruksi yang kokoh melalui pondasi semen juga diharapkan dapat menjamin keberlanjutan manfaat program dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, kedua program kerja yang dilaksanakan menunjukkan bahwa pengembangan identitas desa dapat dilakukan melalui pendekatan yang mencakup aspek ekonomi dan tata lingkungan secara bersamaan. Sinergi antara peningkatan *branding* UMKM dan penyediaan sarana informasi wilayah mampu menciptakan lingkungan yang lebih tertata, mudah dikenali, serta mendukung aktivitas masyarakat. Oleh karena itu, hasil kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal yang berkelanjutan dalam mendukung pembangunan Desa Muara Bakti yang lebih produktif, informatif, dan memiliki identitas yang kuat.

REFERENSI

- <http://stp-mataram.e-journal.id/JIH>. (2025). 14(2), 855–864.
- Kkn, N., Desa, D. I., & Kabupaten, S. (2023). *PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI KULIAH KERJA*. 3(3).
- Loyalitas, P., Dan, P., & Usaha, K. (2025). *No Title*. 19(1978), 6013–6030.
- Pendidikan, J. I., Nugraha, P. L., Nalendra, B., Azzahra, A. S., Amalia, A. P., Muti, E., Amelia, N. D., & Nureini, F. (2026). *SOSIOLA PEDAGOGI: Kolaborasi dan Transformasi Sosial: Merajut Asa Melalui Program KKN di Pedukuhan Kepek*. 2(1), 167–171.
- Prajnawrdhi, T. A., Susanti, A., Rohmah, S. Y., Aditya, C. M., & Bako, M. B. (2025). *Visualisasi Identitas Tempat pada Perancangan Batas Kawasan Sebagai Pembangun Citra Kawasan*. 83–98.
- Wilayah, I. (2025). *Program Pembuatan Plang Nama Jalan dan Batas RT di Desa Lok Baintan Dalam untuk Mempermudah Akses dan Identifikasi Wilayah **. 3(2).